



Peningkatan Literasi Inklusif Melalui Penerapan Metode *Read Aloud* di SKH 01 Pandeglang

Ajeng Muliasari¹, Yeni Sulaeman², Omah Mukarromah³, Dede Sri Sukaesih⁴,
Reni Suwenti⁵, Yeni Haerani⁶

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Syekh Manshur, Pandeglang, Indonesia

Email Corresponding Author: muliasariajeng1@gmail.com

ABSTRACT

Literacy is a fundamental aspect that must be developed in students with special needs as a provision for learning processes and daily life. However, efforts to strengthen literacy in special schools still face challenges, particularly in adaptive and enjoyable teaching methods. This Community Service Program (PKM) aims to improve inclusive literacy through the application of the Read Aloud method at SKH 01 Pandeglang. The program was carried out through several stages: student needs observation, individual assistance, implementation of Read Aloud, interactive discussion, and evaluation of student participation and response. A total of 15 students with special needs participated, assisted by lecturers and PGSD students. The results showed an increase in reading interest, listening skills, social interaction, and student communication during the learning process. In addition, the program provided practical inclusive education experience for students and broadened teachers' insights regarding adaptive learning strategies. In conclusion, the Read Aloud method is proven to be an effective strategy in supporting the strengthening of literacy for students with special needs and is recommended for adoption in similar educational settings.

Keywords: Inclusive Literacy, Read Aloud, Special Education, Literacy Enhancement.

ABSTRAK

Literasi merupakan kompetensi dasar yang perlu dikembangkan pada siswa berkebutuhan khusus untuk mendukung proses pembelajaran maupun aktivitas kehidupan sehari-hari mereka. Alam penerapan metode pembelajaran yang adaptif dan menarik. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat literasi inklusif melalui penerapan metode Read Aloud di SKH 01 Pandeglang. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu asesmen kebutuhan siswa, pendampingan individual, pelaksanaan Read Aloud, diskusi interaktif, serta evaluasi partisipasi dan respons siswa. Sebanyak 15 siswa berkebutuhan khusus terlibat dalam program ini dengan pendampingan dari dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca, keterampilan menyimak, interaksi sosial, dan kemampuan komunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, program ini memberikan pengalaman praktis yang berharga dalam pendidikan inklusif bagi mahasiswa serta memperluas wawasan guru mengenai strategi pembelajaran yang adaptif. Dengan demikian, metode Read Aloud terbukti efektif sebagai strategi untuk memperkuat literasi siswa berkebutuhan khusus dan direkomendasikan untuk diterapkan pada lingkungan pendidikan serupa.

¹ Corresponding Author: Ajeng Muliasari, STKIP Syekh Manshur Pandeglang,
Email: muliasariajeng9@gmail.com

Kata Kunci: Literasi Inklusif, Membaca Nyaring, Pendidikan Khusus, Penguatan Literasi.

Received: 25.05.2026	Revised: 31.05.2026	Accepted: 02.06.2026	Available online: 03.06.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Muliasari, A., Sukaesih, D. S., Sulaeman, Y., Mukarromah, O., & Suwenti, R., Haerani, Y. (2026). *Peningkatan Literasi Inklusif melalui Penerapan Metode Read Aloud di SKH 01 Pandeglang*. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 180-190. DOI: 10.24235/dimasejati.51.000

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam membentuk karakter dan daya saing generasi muda di era globalisasi (Kurniawan et al., 2026). Penguasaan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengolah informasi secara kritis (Bakhri, 2025; Cuzzo, 2024). Pada kelompok siswa berkebutuhan khusus, tantangan penguatan literasi menjadi lebih kompleks karena adanya perbedaan karakteristik, hambatan komunikasi, dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang adaptif.

Permasalahan literasi pada siswa berkebutuhan khusus masih menjadi tantangan di berbagai sekolah luar biasa maupun sekolah dasar inklusif. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa metode read aloud terbukti efektif untuk meningkatkan literasi dasar, baik pada siswa *slow learner*, anak tunagrahita ringan (Mutia Mawardah, 2024), maupun dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusif (Putri, N. N. P., & Mustadi, 2024). Selain meningkatkan aspek membaca, read aloud juga berdampak pada kemampuan menyimak, komunikasi, dan motivasi belajar siswa (Caroline, 2022; Ningsih, S., Winarni, R., 2025).

Di sisi lain, penguatan literasi inklusif membutuhkan kolaborasi, penggunaan bahan ajar adaptif, serta strategi yang menyesuaikan kebutuhan individual siswa (Abueg & Bacos, 2024; Parween & Ahmad, 2025; Rashid, 2025). Kegiatan membaca bersama, dialogic literary gatherings, dan pembelajaran berbasis diskusi telah terbukti meningkatkan komunikasi dan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus (Fernández-Villardón et al., 2021; Roca et al., 2024). Selain itu, pentingnya peran guru, pelatihan berkelanjutan, dan lingkungan belajar yang ramah menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan program literasi (Wakeman et al., 2022; Zagona et al., 2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penguatan literasi di sekolah inklusif membutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya adalah metode *Read Aloud*. *Read Aloud* terbukti meningkatkan kemampuan menyimak dan minat baca pada anak dengan kebutuhan khusus.

Namun demikian, terdapat fenomena gap yang cukup signifikan di lapangan, khususnya di Kabupaten Pandeglang. Hasil observasi di SKH 01 Pandeglang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi hambatan dalam mengakses pembelajaran literasi yang menyenangkan, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan mereka. Banyak siswa yang kurang terlibat aktif, kurang percaya diri untuk membaca di depan kelas, dan belum terbiasa dengan pengalaman literasi berbasis

cerita. Fenomena ini diperkuat oleh data Kemendikbud (2021) bahwa sekitar 65% sekolah khusus di Indonesia belum optimal dalam implementasi pembelajaran berbasis literasi.

Di sisi lain, Forum Pendidik Madrasah Inklusif (FPMI) Kabupaten Pandeglang saat ini juga sedang fokus pada pengembangan pembelajaran inklusif di madrasah ibtidaiyah (MI) Pandeglang, termasuk mengamati cara belajar siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), mengembangkan metode pembelajaran, serta manajemen sekolah inklusif. FPMI aktif berkolaborasi dengan STKIP Syekh Manshur dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran inklusif baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Kolaborasi ini menjadi semakin strategis, mengingat adanya kebutuhan mendesak untuk pengembangan praktik pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari sinergi ini, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada implementasi metode Read Aloud di SKH 01 Pandeglang, tetapi juga menjadi wahana observasi dan pembelajaran bersama lintas institusi. Rangkaian program ini akan ditindaklanjuti dengan seminar hasil dan *sharing session* yang melibatkan mahasiswa peserta magang selama dua bulan di SKH Kabupaten Pandeglang, yang akan mempresentasikan temuan serta pengalaman mereka di forum FPMI Kabupaten Pandeglang. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat jejaring, meningkatkan kapasitas pendidik, serta menjadi rujukan pengembangan praktik baik pembelajaran inklusif di tingkat daerah dan nasional.

Kebaruan artikel ini terletak pada model penguatan literasi inklusif berbasis *Read Aloud* yang diintegrasikan dengan pendampingan individual, pengadaan pojok literasi, serta kolaborasi multi-pihak lintas sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi. Penelitian serupa dengan pola integrasi dan kolaborasi semacam ini belum pernah dipublikasikan di Pandeglang. Permasalahan yang diangkat dalam artikel ini adalah: Bagaimana efektivitas penerapan metode *Read Aloud* dalam meningkatkan literasi inklusif pada siswa berkebutuhan khusus di SKH 01 Pandeglang? Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, hasil, serta dampak implementasi metode *Read Aloud* dalam penguatan literasi inklusif di SKH 01 Pandeglang, sekaligus mendokumentasikan model kolaborasi lintas lembaga yang dapat direplikasi di daerah lain.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SKH 01 Pandeglang selama April hingga Mei 2026. Sasaran utama kegiatan adalah 15 siswa berkebutuhan khusus dengan variasi hambatan seperti intelektual, komunikasi, dan autisme. Pelaksanaan program melibatkan kolaborasi dosen dan mahasiswa STKIP Syekh Manshur bersama guru SKH 01 Pandeglang dan didukung oleh Forum Pendidik Madrasah Inklusif (FPMI) Kabupaten Pandeglang.

Bahan utama yang digunakan berupa sepuluh judul buku cerita bergambar, dipilih berdasarkan kriteria aksesibilitas, visual menarik, dan relevansi dengan kebutuhan siswa. Buku-buku ini berasal dari prodi PGSD STKIP Syekh Manshur. Selain itu, alat tulis seperti spidol, pensil warna, dan kertas gambar digunakan sebagai media ekspresi

kreatif setelah sesi *Read Aloud* (Ningsih et al., 2025). Untuk menunjang keberlanjutan, pojok literasi dilengkapi rak buku dan karpet baca ditempatkan di kelas

Penelitian ini menerapkan metode *read aloud* berbasis praktik empiris terbaru yang telah diadaptasi untuk kebutuhan siswa berkebutuhan (Nurdyana, n.d.). Bahan ajar yang digunakan berupa buku cerita yang telah disesuaikan tingkat aksesibilitas dan kompleksitasnya sesuai rekomendasi (Abueg & Bacos, 2024). Tahapan kegiatan dimulai dengan asesmen kebutuhan individual, pelaksanaan *Read Aloud* secara berkelompok dan individual, serta diskusi dan refleksi setelah sesi membaca (Fernández-Villardón et al., 2021).

Guru dan mahasiswa diberikan pelatihan teknik *Read Aloud* berdasarkan hasil penelitian terbaru yang menekankan pentingnya ekspresi, intonasi, dan interaksi selama membaca cerita. Setiap mahasiswa mendampingi satu siswa secara individual, dengan pelaksanaan *Read Aloud* dilakukan dua kali seminggu selama empat minggu, masing-masing berdurasi 30 menit. Diskusi, tanya jawab, dan aktivitas menggambar dilakukan setelah sesi untuk memperkuat pemahaman dan partisipasi siswa.

Evaluasi dilakukan dengan observasi keaktifan siswa, *pre-posttest* kemampuan membaca, serta wawancara dengan guru dan pendamping untuk mengukur perubahan perilaku dan motivasi literasi siswa. Pojok literasi dan pendekatan multisensori juga digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar, sebagaimana direkomendasikan oleh Susanti et al. (2025).

Guru dan mahasiswa juga mengisi refleksi tertulis mengenai perubahan perilaku literasi siswa, sedangkan penilaian manfaat pojok literasi dilakukan melalui kuesioner khusus. Analisis data bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif, membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program. Model pelaksanaan ini mengadaptasi berbagai praktik baik penguatan literasi inklusif di sekolah khusus, dengan modifikasi sesuai karakteristik lokal SKH 01 Pandeglang.

Tabel 1. Alur Implementasi Program Penguatan Literasi Inklusif melalui Metode *Read Aloud* di SKH 01 Pandeglang

Tahap	Tahun	Kegiatan/Deskripsi Utama	Pelaksana/Partisipan Utama
Penandatanganan MoU/MoA	2025	Penandatanganan kerja sama pendidikan, magang, dan PKM antara STKIP Syekh Manshur & SKH 01 Pandeglang	Pimpinan kedua institusi
Kolaborasi Multi Pihak	2026	Pelibatan Universitas Primagraha, FPPI Kab. Pandeglang, SKH 01 Pandeglang	Seluruh mitra kolaborasi
Implementasi IA/PKM	2026	Pelaksanaan PKM kolaboratif: "Penguatan Literasi Inklusif melalui Metode <i>Read Aloud</i> "	Tim PKM lintas lembaga
Observasi & Pengenalan	2026	Observasi lingkungan, karakteristik siswa, metode pembelajaran inklusif, pengenalan <i>Read Aloud</i>	Dosen, mahasiswa, guru SKH
Magang & Pendampingan Siswa	2026	Mahasiswa magang 8 minggu, 1 mahasiswa mendampingi 1 siswa inklusif dalam praktik pembelajaran langsung	Mahasiswa PGSD, siswa SKH

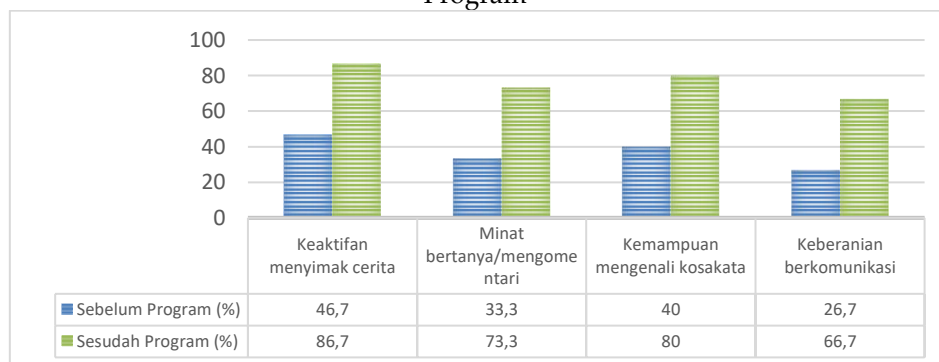
Tahap	Tahun	Kegiatan/Deskripsi Utama	Pelaksana/Partisipan Utama
Kolaborasi Tim PKM	2026	Dosen: pemandu Read Aloud; Mahasiswa: pendamping siswa; Univ. Primagraha: kolaborator; FPMI: observasi & sharing	Dosen, mahasiswa, kolaborator, peserta PKM
Pelaksanaan Read Aloud	2026	Membacakan buku cerita interaktif, pendampingan, tanya jawab, penguatan komunikasi & literasi secara menyenangkan	Dosen, mahasiswa, siswa
Hasil Kegiatan	2026	Peningkatan minat baca, kemampuan menyimak, keberanian komunikasi, pengalaman pendidikan inklusif, penguatan kolaborasi	Siswa, mahasiswa, guru, lembaga
Keberlanjutan Program	2026	Penyerahan pojok literasi & buku interaktif untuk membangun budaya membaca berkelanjutan di SKH 01 Pandeglang	Tim PKM, sekolah, siswa

Sumber: *Dokumen Pelaksanaan PKM Kolaboratif SKH 01 Pandeglang, (2026).*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penguatan literasi inklusif melalui metode Read Aloud di SKH 01 Pandeglang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan literasi siswa berkebutuhan khusus. Selama delapan minggu pelaksanaan, teramati adanya peningkatan nyata pada keaktifan, minat baca, kemampuan menyimak, serta aspek komunikasi siswa.

Grafik 1. Perubahan Perilaku Literasi Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program



Sumber: *Dokumen Observasi PKM SKH 01 Pandeglang, (2026)*

Berdasarkan data observasi terstruktur, proporsi siswa yang aktif menyimak cerita meningkat dari 46,7% sebelum program menjadi 86,7% setelah program berjalan. Peningkatan serupa juga terjadi pada indikator minat bertanya dan mengomentari cerita, dari 33,3% menjadi 73,3%. Selain itu, kemampuan mengenali kosakata dan keberanian siswa dalam berkomunikasi masing-masing naik dari 40% ke 80% dan 26,7%

ke 66,7%. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terbaru oleh Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas *Read Aloud* secara konsisten mampu meningkatkan keaktifan literasi dan kompetensi komunikasi siswa berkebutuhan khusus di lingkungan inklusif.

Secara kualitatif, guru dan mahasiswa pendamping melaporkan adanya perubahan perilaku siswa yang signifikan. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta aktif terlibat dalam diskusi sederhana setelah pembacaan cerita. Pembelajaran berbasis cerita interaktif mampu membangun rasa percaya diri serta keterampilan komunikasi sosial pada anak berkebutuhan khusus.

Implementasi pojok literasi sebagai bagian dari intervensi memberikan ruang bagi siswa untuk mengakses buku secara mandiri di luar jam pembelajaran (Aryanti et al., 2024; Toews et al., 2021). Guru mencatat bahwa pojok literasi menjadi pusat aktivitas baru, dimana siswa tertarik untuk membaca atau melihat-lihat buku cerita yang tersedia. Pentingnya lingkungan fisik yang mendukung literasi bagi siswa ABK, terutama untuk membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan.



Gambar 1. *Read Aloud* Oleh Pendamping

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kemampuan membaca, menyimak, dan kosakata siswa setelah penerapan *read aloud* selama empat minggu. Temuan ini selaras dengan hasil (Putri, N. N. P., & Mustadi, 2024), yang menyatakan bahwa *Read Aloud* relay mampu meningkatkan minat baca, keterampilan berbicara, dan pemahaman siswa di kelas inklusif. Penelitian (Puspitasari et al., 2025) juga menegaskan bahwa pembacaan nyaring secara terstruktur dapat meningkatkan kelancaran membaca, intonasi, dan motivasi belajar.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan institusi pendidikan tinggi memberikan kontribusi penting dalam proses adaptasi dan modifikasi metode *Read Aloud* (Uyar, 2025). Guru merasa terbantu oleh kehadiran mahasiswa pendamping, sehingga dapat lebih fokus pada strategi pembelajaran dan observasi perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil riset (Susanti et al., 2025),

keterlibatan multi-stakeholder dalam pendidikan inklusif meningkatkan efektivitas program literasi dan menumbuhkan ekosistem pembelajaran yang suportif.



Gambar 2. Pendampingan Literasi Oleh Mahasiswa

Secara umum, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta membangun budaya membaca di lingkungan sekolah. Hasil ini diharapkan dapat menjadi model rujukan bagi sekolah khusus maupun madrasah inklusif lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan program penguatan literasi yang kolaboratif dan berkelanjutan.



Gambar 3. Pendampingan Literasi Oleh Mahasiswa

Selain aspek kognitif, peningkatan kemampuan komunikasi dan keberanian siswa dalam diskusi kelompok juga diamati, sejalan dengan laporan (Perry, 2021) tentang manfaat dialogic literary gatherings untuk siswa dengan *Special Educational Needs* (SEN). Siswa menunjukkan partisipasi aktif, keberanian bertanya, dan keterbukaan dalam diskusi setelah sesi read aloud (Ulriksen et al., 2023)

Keterlibatan aktif mahasiswa magang sebagai pendamping dalam program ini juga memberikan manfaat dua arah. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktik langsung di sekolah inklusif, sedangkan siswa mendapatkan dukungan individual yang intensif (Parween & Ahmad, 2025). Model kolaborasi ini menegaskan bahwa interaksi

lintas generasi dalam pendidikan inklusif mempercepat penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kebutuhan individu.

Dalam aspek manajerial dan keberlanjutan, keberadaan pojok literasi dan bahan ajar adaptif memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan memperkuat budaya literasi di sekolah (Azzahra et al., 2025). Guru yang terlibat dalam program ini melaporkan bahwa pelatihan dan coaching yang berkelanjutan sangat membantu dalam mengoptimalkan implementasi strategi literasi inklusif (Prince, A. M. T., & Hayden, 2021)). Guru dan kepala sekolah menyebutkan bahwa keberadaan fasilitas literasi yang nyaman dan adaptif meningkatkan frekuensi kunjungan siswa ke pojok baca, sejalan dengan laporan empiris, yang menemukan bahwa ruang baca inklusif di sekolah dasar dapat meningkatkan literasi fungsional hingga 30% dalam satu semester.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan teknologi pendukung dapat memperluas akses literasi bagi siswa dengan hambatan belajar (Han & Yasin, 2024). Hal ini mendukung konsep literasi multimodal dan adaptif yang sangat relevan di era digital (Andrade-Arenas et al., 2023). Secara umum, hasil penelitian ini menguatkan temuan (Rose, 2021) yang menyimpulkan bahwa *Read Aloud* memberikan dampak positif pada kosakata, pemahaman bacaan, serta aspek sosial-emosional siswa.

Namun demikian, beberapa kendala tetap ditemukan selama pelaksanaan program. Keterbatasan koleksi buku adaptif dan variasi kemampuan siswa menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan *Read Aloud* yang optimal (Lopo et al., 2025). Guru dan mahasiswa mengusulkan perlunya pelatihan berkelanjutan serta penambahan koleksi buku cerita yang lebih variatif dan kontekstual. Pentingnya pengembangan sumber daya pembelajaran adaptif untuk keberhasilan program literasi di sekolah inklusif.

Dari sisi kebijakan dan penguatan jejaring, peran Forum Pendidik Madrasah Inklusif (FPMI) dalam fasilitasi seminar hasil dan *sharing session* mahasiswa magang menjadi strategi efektif untuk memperluas dampak program di tingkat kabupaten. Sinergi antar-lembaga pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan forum profesi, dapat mempercepat adopsi inovasi pembelajaran di madrasah dan sekolah khusus.

Di sisi lain, keberhasilan program ini juga sangat dipengaruhi oleh konsistensi pendampingan individual dan adaptasi strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, Personalisasi pendekatan sangat krusial dalam pendidikan inklusif berbasis literasi. Selain itu, pentingnya pelibatan keluarga dalam penguatan literasi juga tercermin pada peningkatan motivasi siswa untuk membaca di rumah.

Dari aspek keberlanjutan, penguatan jejaring komunitas profesi guru terbukti mempercepat adopsi inovasi pembelajaran, yang melaporkan bahwa forum profesional lintas sekolah berperan signifikan dalam penyebaran praktik baik pendidikan inklusif. Lebih lanjut, evaluasi jangka panjang menjadi faktor penting untuk memastikan manfaat program terus berlanjut, yang menekankan perlunya monitoring berkelanjutan agar perubahan perilaku literasi siswa dapat dipertahankan.

Akhirnya, berdasarkan analisis reflektif, program ini juga mendorong guru untuk melakukan inovasi pembelajaran yang lebih adaptif dan partisipatif. Pelatihan guru berbasis pengalaman nyata di kelas inklusif dapat meningkatkan kualitas praktik pedagogis dan *outcome* belajar siswa.

SIMPULAN

Program penguatan literasi inklusif melalui metode *Read Aloud* di SKH 01 Pandeglang terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, minat baca, kemampuan menyimak, serta keberanian berkomunikasi pada siswa berkebutuhan khusus. Penerapan metode *Read Aloud* yang dikombinasikan dengan pendampingan individual dan penyediaan pojok literasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga membangun kepercayaan diri, motivasi belajar, dan interaksi sosial siswa. Kolaborasi lintas institusi, keterlibatan mahasiswa, serta dukungan Forum Pendidik Madrasah Inklusif (FPMI) semakin memperkuat efektivitas dan keberlanjutan program.

Temuan ini mempertegas bahwa inovasi pembelajaran berbasis cerita, lingkungan literasi yang adaptif, serta jejaring multi-pihak sangat diperlukan dalam pengembangan pendidikan inklusif di sekolah khusus maupun madrasah. Meski demikian, tantangan terkait ketersediaan buku adaptif dan pelatihan berkelanjutan bagi guru masih perlu menjadi perhatian pada implementasi berikutnya.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar model *Read Aloud* adaptif diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum sekolah khusus dan didukung dengan pengembangan koleksi bahan ajar yang relevan, pelatihan intensif guru, serta evaluasi dampak jangka panjang melalui kolaborasi lintas institusi pendidikan dan komunitas profesional.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP Syekh Manshur, Universitas Primagraha, FPMI Kabupaten Pandeglang, serta seluruh guru dan siswa SKH 01 Pandeglang atas dukungan, kolaborasi, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program penguatan literasi inklusif ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyediaan fasilitas, pendampingan, dan donasi buku literasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata

REFERENSI

- Abueg, J. C., & Bacos, C. A. (2024). Adapting books for students with extensive support needs: Multiple points of access. *Inclusive Practices*. <https://doi.org/10.1177/27324745241257892>
- Andrade-Arenas, L., Bellido-García, R. S., Molina-Velarde, P., & Yactayo-Arias, C. (2023). Application Prototype for Inclusive Literacy for People with Reading Disabilities. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 14(9), 218–225. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2023.0140923>
- Aryanti, F. D., Widagdo, U. S. S., & Minsih. (2024). Gerakan literasi untuk anak berkebutuhan khusus intelektual: Implementasi di sekolah luar biasa. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3762–3772. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8353>
- Azzahra, F. C., Kurniawan, A. D., Al Fadhil, M. J., Saharani, A. R., Putri, N. M., Megdiansya, K., & Rahman, R. (2025). Literasi Anak Desa: Read-Aloud Method

- sebagai Media Edukasi di Program KKN Sido Urip. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 3907–3912. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i8.3190>
- Bakhri, S., Alamsyah, M. F., & Pradini, A. Y. (2025). Improving Infrastructure in Child-Friendly Public Spaces RW. 10 Pekalipan Village, Cirebon City. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 647-654.
- Caroline, M. (2022). An analysis of the effects of English teaching and learning based on interactive read-alouds. *Yeong'eo Eomun Gyoyug (English Language & Literature Teaching)*, 28(2), 75–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.35828/etak.2022.28.2.75>
- Cuozzo, C. (2024). West Chester University the Interactive Read-Aloud: A Case Study of Children with Intellectual Disabilities. *West Chester University Doctoral Projects*.
- Fernández-Villardón, A., Valls-Carol, R., Melgar Alcantud, P., & Tellado, I. (2021). Enhancing Literacy and Communicative Skills of Students with Disabilities in Special Schools Through Dialogic Literary Gatherings. *Frontiers in Psychology*, 12(April), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.662639>
- Han, N. K., & Yasin, M. H. M. (2024). Effects of using TTSReader in improving English reading skills of students with learning difficulties. *Special Education*. <https://doi.org/10.59055/se.v2i1.16>
- Hasanah, U., Edwita, & Januar, A. (2019). Literasi Matematika, Gaya Kognitif Dengan High Order Thingking Skill: Studi Korelasional Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 11–23.
- Inne Nurjanah; Mutia Mawardah. (2024). Improve pre-reading skills of children with light intellectual impairment with read aloud method. *Psikoborneo: Jurnal Ilmu Psikologi*, 12(1), 29–34.
- Kurniawan, R., Zulkarnain, & Khoiriyah, S. (2026). Enhancing special needs literacy: insights from Indonesian inclusive schools. *Journal of Education and Learning*, 20(2), 857–869. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v20i2.21735>
- Lopo, F. L., Krobo, A., & Wulandani, N. (2025). Effectiveness of Inclusive Learning Method in Improving Social Skills of Children with Special Needs in Elementary Schools Effectiveness of Inclusive Learning Method in Improving Social Skills of Children with Special Needs in Elementary Schools. *The Journal of Academic Science*, 2(3), 964–972. <https://doi.org/10.59613/05tyvf26>
- Ningsih, S., Winarni, R., & R. (2025). The potential of the reading aloud method to build students' reading skills. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 8(1), 111. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v8i1.98872>
- Ningsih, S., Winarni, R., & Rukayah. (2025). The potential of the reading aloud method to build students' reading skills. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 8(1), 111. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i1.98872>
- Nurdyana, Y. B. (n.d.). *Read aloud pada pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi siswa lambat belajar*.
- Parween, S., & Ahmad, W. (2025). Inclusive literacy strategies for learners with special needs. In *Advancing literacy and learning for students with diverse needs* (pp. 263–290). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-8427-5.ch011>
- Perry, K. J. (2021). *Perceptions of Classroom Teachers on Read Aloud Practices Implemented Within the Elementary Setting*.

- Prince, A. M. T., & Hayden, H. E. (2021). Repositioning Disability in Children's Picture Books Through Classroom Read-Alouds. *Sage Journal*, 55(1), 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/00400599211038299>
- Puspitasari, W. D., Ulfiani, E., Muttaqin, A., & Hakim, L. (2025). The application of the reading aloud method to improve beginning reading skills in lower grade UPT SDN Panyirapan. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 757–764. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1406>
- Putri, N. N. P., & Mustadi, A. (2024). Enhancement literacy through read aloud relay. *International Journal of Elementary Education*, 8(4), 633–639. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v8i4.85261>
- Rashid, A. (2025). Inclusive literacy: A review of library roles in supporting information literacy development for students with special needs. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 10(57), 558–570.
- Roca, E., Esnaola, H. Z., León-Jiménez, S., & Aubert, A. (2024). Perceived improvement of literacy skills of students with and without special educational needs through dialogic literary gatherings. *Disabilities*, 4(4), 1030–1043.
- Rose, A. D. (2021). *Literacy Instruction Best Practices for Students with Disabilities*.
- Susanti, R. D., Dewi, A. A., & Zulaikhah, S. (2025). Implementing multisensory pedagogy to strengthen teachers' role in addressing early reading challenges. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1293–1306.
- Toews, S. G., McQueston, J. A., & Kurth, J. A. (2021). Evaluation of the evidence base for shared reading to support literacy skill development for students with extensive support needs. *The Journal of the Association for Persons with Severe Handicaps*, 46(2), 77–93. <https://doi.org/10.1177/15407969211008531>
- Ulriksen, L. B., Bilet-Mossige, M., Moreira, H. C., Larsen, K., & Nordahl-Hansen, A. (2023). Reading intervention for students with intellectual disabilities without functional speech who require augmentative and alternative communication: a multiple single-case design with four randomized baselines. *Trials*, 24(1).
- Uyar, R. Ö. (2025). Drama-integrated interactive read-alouds: Perspectives from preschool teachers on a professional development program. *Yaşadıkça Eğitim*, 39(3), 777–791. <https://doi.org/10.33308/26674874.2025393893>
- Wakeman, S. Y., Ahlgrim-Delzell, L., Gezer, T., Pennington, R., & Saunders, A. (2022). Using Action Research to Develop a Professional Development and Coaching Package for Educators within Inclusive Reading Instruction. *Disabilities*, 2(4), 641–661. <https://doi.org/10.3390/disabilities2040046>
- Zagona, A. L., Lansley, K. R., Kurth, J. A., & Kuhlemeier, A. (2021). Fostering Participation During Literacy Instruction in Inclusive Classrooms for Students With Complex Support Needs: Educators' Strategies and Perspectives. *Journal of Special Education*, 55(1), 34–44. <https://doi.org/10.1177/0022466920936671>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2026 Muliasari, Ajeng., et al.

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon